

OPTIMALISASI HASIL BUDIDAYA DAN PEMASARAN KERANG HIJAU DI DUKUH BEDONO, DESA BEDONO, SAYUNG, DEMAK

Stacia R. Mege^{1*}, Adi Kurniawan Yusim², Anafil Windriya³

^{1,3}Manajemen dan Administrasi Logistik, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

²Teknologi Rekayasa Konstruksi Perkapalan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

*e-mail Korespondensi : staciareviany@live.undip.ac.id

ABSTRAK

Budidaya kerang hijau yang dilakukan oleh masyarakat di Dukuh Bedono, Desa Bedono belum memberikan hasil yang maksimal. Hal tersebut karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang budidaya kerang hijau, serta masih kurangnya kualitas dari bahan yang digunakan untuk membangun tambak budidaya kerang hijau. Masalah yang lain adalah hasil panen kerang hijau yang tidak tersalurkan sehingga masyarakat tidak mendapat keuntungan. Pemberdayaan kemitraan masyarakat ini menyajikan solusi dengan memberikan pelatihan budidaya kerang hijau, melakukan pengadaan material pembuatan tambak budidaya dengan inovasi menggunakan pipa PVC, serta menyusun strategi pemasaran dan mempraktekannya. Hasil temuan adalah adanya peningkatan pengetahuan dalam budidaya serta penerapan strategi pemasaran, dan tersedianya material berkualitas baik dan tahan lama untuk membangun tambak budidaya kerang hijau. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut cukup efektif sebagai langkah awal untuk meningkatkan produktivitas maupun penjualan.

Kata kunci: *Budidaya, inovasi, kerang hijau, strategi pemasaran*

OPTIMIZATION OF GREEN MUSSEL CULTIVATION AND MARKETING RESULTS IN DUKUH BEDONO, BEDONO VILLAGE, SAYUNG, DEMAK

Stacia R. Mege^{1*}, Adi Kurniawan Yusim², Anafil Windriya³

^{1,3} Logistics Management and Administration, Vocational School, Diponegoro University

²Shipbuilding Construction Engineering Technology, Vocational School, Diponegoro University

*e-mail Correspondence: staciareviany@live.undip.ac.id

ABSTRACT

The cultivation of green mussels carried out by the community in the Dukuh Bedono, the village of Bedono has not yielded maximum results. This is because there is still a lack of knowledge about the cultivation of green mussels and the quality of the materials used to build green mussel ponds. The empowerment partnership provides solutions by providing training in green mussel, cultivation, procurement of material for the production of crop bars with innovation using PVC pipes, and developing marketing strategies and implementing them. The findings resulted in increased knowledge of cultivation, the implementation of marketing strategies, and the availability of good quality and durable materials for building green mussel cultivation ponds. It can be concluded that these activities are quite effective as an initial step towards increasing productivity and sales.

Keywords: Cultivation, innovation, green mussels, marketing strategy

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, wilayah perairan Indonesia mencapai 6,4 juta km² atau sekitar 77,1% dari keseluruhan luas wilayah. Dengan luasnya wilayah perairan maka banyak ditemui juga wilayah pesisir di berbagai daerah di Indonesia. Wilayah pesisir sebagai wilayah yang menjadi pertemuan antara lautan dan daratan memiliki sejumlah karakteristik yang diakibatkan oleh berbagai macam kondisi dari kedua wilayah tersebut (Kemenkumham RI, 2007). Sejumlah karakteristik wilayah pesisir adalah kawasan tersebut memiliki topografi yang pada umumnya mudah untuk dikembangkan, kaya akan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk manusia seperti terumbu karang, mangrove, ikan, dll; adanya interaksi dari ekosistem yang berbeda dan sangat produktif; serta cenderung terdampak erosi, badai gelombang, meningkatnya permukaan air laut, dan lain sebagainya (Yonvitner et al., 2021). Dengan adanya ekosistem yang dinamis dan produktif tersebut, wilayah pesisir mampu memberikan kontribusi sebesar 30% terhadap PDB Indonesia.

Dibalik potensi keanekaragaman hayati serta ekowisata yang dimiliki, masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir menghadapi sejumlah permasalahan seperti masalah kesehatan karena sanitasi yang buruk (Ritonga & Susilawati, 2022), tingginya potensi terkena banjir rob (Triana & Hidayah, 2020), serta abrasi atau erosi pantai. Permasalahan abrasi atau erosi pantai cukup umum ditemui di wilayah pesisir (Indrasari, 2020) termasuk di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Abrasi ini disebabkan oleh beragam faktor seperti menurunnya permukaan tanah, rusaknya hutan mangrove, gelombang pantai, pemanasan global, serta akibat ulah manusia yang melakukan penambangan pasir di perairan, pendirian bangunan yang menjorok ke laut, dan pembukaan tambak yang tidak mempertimbangkan kondisi dan lokasi dengan teliti (Damaywanti, 2019).

Desa Bedono yang terletak di Kecamatan Sayung, Demak, Jawa Tengah sejak tahun 1990-2010 telah merasakan dampak yang luar biasa akibat abrasi tersebut yakni hilangnya dua dukuh dari desa tersebut yakni Tambaksari dan Rejosari. Menurut informasi dari Ketua RW 2 di Dukuh Bedono, Desa Bedono, masyarakat yang masih tinggal di tempat tersebut beradaptasi dengan meninggikan pondasi rumah, serta tetap melakukan kegiatan sehari-hari termasuk mencari nafkah (Haloho & Purnaweni, 2020) dengan menjadi nelayan dan petambak. Hal tersebut juga didorong karena adanya pengalihan fungsi lahan dari yang awalnya untuk sawah menjadi tambak.

Masyarakat di Dukuh Bedono, Desa Bedono yang tergabung dalam komunitas Branjang Jogo Segoro dalam setahun belakangan ini sudah mulai melakukan budidaya kerang hijau. Budidaya kerang hijau sendiri merupakan pilihan yang cukup tepat karena sejumlah alasan seperti kerang hijau memiliki pertumbuhan yang tidak terlalu lama, biaya produksinya rendah namun dapat menghasilkan profit yang cukup tinggi (Sagita et al., 2017), serta tidak memberikan dampak buruk seperti penurunan kualitas lingkungan. Namun manfaat yang telah disebutkan itu

belum dapat dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat karena masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta kualitas bahan yang digunakan. Pembangunan tambak hanya berbekal coba-coba dan bahan seadanya seperti bambu yang sudah cukup usang dengan panjang yang beragam. Kekuatan bambu juga tidak akan bertahan lama dan jika sudah rusak maka harus segera diganti.

Masyarakat sudah bisa mulai menikmati hasil budidaya kerang hijaunya, baik untuk konsumsi sendiri dan utamanya untuk dijual meskipun kapasitas produksi atau jumlah yang dihasilkan masih kurang dari harapan bahkan ada yang mengalami kegagalan. Dengan hasil budidaya yang sudah ada tersebut, masyarakat masih kesulitan untuk memasarkannya. Masyarakat bergantung pada pesanan makanan olahan kerang hijau untuk acara-acara tertentu oleh kerabat. Pada hasil wawancara diketahui juga bahwa masyarakat terpaksa harus mengeluarkan daging kerang dari cangkangnya dan menjualnya dengan harga murah di pasar, karena kesulitan mencari pembeli.

Hal tersebut sangat disayangkan karena keuntungan yang dihasilkan tidak akan maksimal. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa masalah yang dimiliki oleh komunitas branjang jogo segoro dan masyarakat di Dukuh Bedono, Desa Bedono adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya kerang hijau, kurang kuat/berkualitasnya bahan yang digunakan dalam pembuatan tambak, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran. PKM ini bertujuan untuk melakukan optimalisasi produktivitas budidaya kerang hijau serta meningkatkan pemasaran dan penjualan kerang hijau. Solusi yang diberikan oleh tim PKM SV Undip melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini adalah pembuatan tambak budidaya kerang hijau dengan menggunakan pipa PVC dan desain yang lebih kokoh, serta memberikan pelatihan budidaya dan pemasaran produk kerang hijau.

METODE PENGABDIAN

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi dan solusi yang diajukan maka metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Budidaya Kerang Hijau

Pelatihan budidaya kerang hijau ini dimulai memilih narasumber yang memiliki keahlian di bidang budidaya kerang hijau. Setelah melalui diskusi dan pencarian dari berbagai sumber, tim memutuskan mengundang Bpk. Sigit Febrianto, S.Kel., M.Si yang merupakan dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Selain karena latar belakang pendidikan, narasumber juga memiliki pengalaman pembangunan tambak budidaya kerang hijau di daerah yang lain sehingga dianggap tepat untuk memberikan materi pada pelatihan ini. Pelatihan berlangsung di aula RW 2, Dukuh Bedono, Desa Bedono dan dihadiri oleh warga yang merupakan anggota komunitas. Pelatihan diawali dengan pemberian kuesioner pre-

test untuk mengecek sejauh mana pengetahuan peserta mengenai budidaya kerang hijau. Pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi dari narasumber yang mencakup penyiapan benih, pembesaran, panen, penanganan pasca panen, pemilihan lokasi, serta media atau fasilitas budidaya. Selain menggunakan metode ceramah, narasumber juga melibatkan peserta secara aktif dengan meminta mereka membagikan pengalamannya. Setelah pemberian materi selesai, peserta kembali mengisi kuesioner (post test) untuk melihat bagaimana efektivitas pelatihan. Narasumber juga memberikan pandangan dan saran mengenai desain tambak budidaya kerang hijau yang akan dibangun.

b. Pengadaan Bahan dan Persiapan Tambak

Sebelum dimulainya pengadaan bahan, terdapat sejumlah langkah yang terlebih dahulu sudah dilakukan oleh tim pengabdian. Langkah pertama yakni pembuatan desain tambak dengan menggunakan aplikasi sesuatu. Desain tambak dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan juga memperimbangan pandangan dan saran dari narasumber. Berdasarkan desain tambak yang telah dibuat maka dapat diketahui berapa banyak bahan yang dibutuhkan dan selanjutnya dilakukan pengadaan. Adapun material yang akan digunakan adalah paralon pvc, bambu, paranet, tali tampar, pasir, coral, dan semen. Pemilihan vendor dilakukan berdasarkan pada pertimbangan utama yakni jarak dari lokasi penjual dengan lokasi mitra untuk mengurangi biaya logistik. Pengiriman material dilakukan secara bertahap dari pihak vendor dan lokasi penerimaan barang adalah di halaman depan rumah Ketua RT. Tahap persiapan tambak kemudian dimulai dengan pengecoran bagian dalam pipa pvc, mengeringkannya, baru kemudian akan dibawa ke lokasi tambak.

c. Pembuatan dan Pengaplikasian Strategi Pemasaran

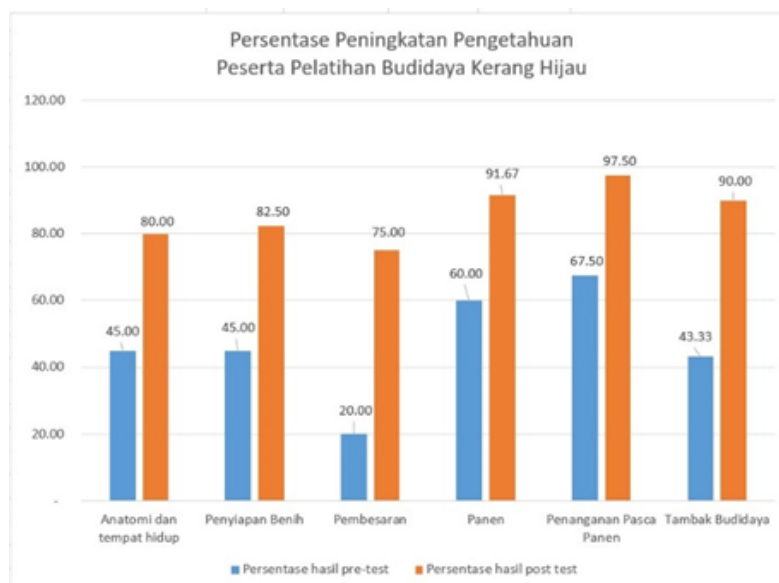
Pembuatan strategi pemasaran dimulai dengan melakukan identifikasi lebih lanjut melalui interview kepada masyarakat termasuk di dalamnya para ibu rumah tangga. Interview dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui platform online mana yang tepat untuk digunakan, serta mengetahui secara lebih mendetail spesifikasi produk yang akan dipasarkan. Berdasarkan hasil interview tersebut kemudian tim menyusun strategi pemasaran dengan menggabungkan metode modern dan metode konvensional. Tim membuatkan alamat email, kemudian membuatkan akun di salah satu platform online serta membuat desain poster dan brosur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini ditujukan agar para akademisi dapat membantu mengembangkan dan memberdayakan masyarakat lewat sumber daya yang sudah dimilikinya. Masyarakat Dukuh Bedono, Desa Bedono adalah salah satu masyarakat di daerah pesisir yang tentunya memiliki segala potensi wilayah pesisir namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut yang mendorong tim PkM dari Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro melaksanakan pelatihan budidaya dan pelatihan pemasaran kerang hijau, serta pembuatan sarana budidaya kerang hijau dengan material utama pipa pvc agar lebih kokoh dan tahan lama.

a. Pelatihan Budidaya Kerang Hijau

Pelatihan budidaya kerang hijau dilaksanakan pada 19 September 2023. Peserta yang merupakan anggota dari komunitas antusias untuk mengikuti pelatihan, tidak hanya sekedar mendengarkan materi dari narasumber namun juga mengajukan pertanyaan serta menceritakan pengalamannya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dari warga mengenai pembudidayaan kerang hijau. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil pretest dan posttest di Gambar 1.



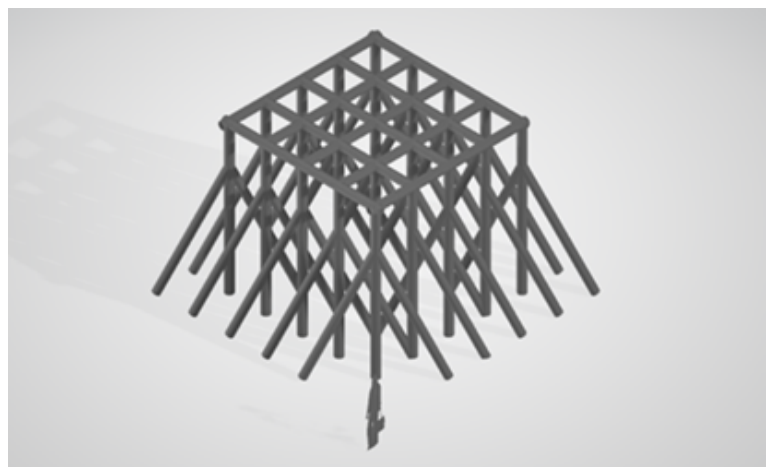
Gambar 1. Hasil Pre-Test Dan Post Test Pelatihan Budidaya Kerang Hijau

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peserta pelatihan memiliki rata-rata pengetahuan 47.64% mengenai keseluruhan sub topik sebelum pelatihan tersebut berlangsung. Tingkat pemahaman yang paling kecil terdapat di sub topik pembesaran benih kerang hijau sedangkan peserta bisa dikatakan memiliki pengetahuan awal yang cukup baik pada sub topik panen serta penanganan pasca panen. Penyiapan benih dan pembesaran benih yang menjadi langkah pertama yang penting dari budidaya kerang hijau dinilai masih kurang begitu dipahami. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama warga dimana mereka menyebutkan bahwa benihnya sudah disediakan oleh alam sehingga warga merasa tidak perlu melakukan banyak pekerjaan pada bagian tersebut.

Setelah menerima materi dari narasumber, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan untuk masing-masing sub topik atau sub materi pelatihan. Pengetahuan mendasar mengenai anatomi dan tempat hidup dari kerang hijau dan proses penyiapan benih naik menjadi 80% dan 82.5%. Hasil posttest tertinggi terdapat pada sub topik panen dan penanganan pasca panen karena sejak sebelum menerima materi pun, pengetahuan dari peserta sudah cukup baik. Kenaikan yang cukup signifikan terdapat pada sub topik tambak budidaya yakni sekitar 46.7% dan pembesaran benih yakni 55%. Secara keseluruhan setelah mengikuti pelatihan dan menerima materi dari narasumber, tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan sekurang-kurangnya 86.11%.

b. Pengadaan Bahan dan Persiapan Tambak

Adapun solusi kedua yang dilakukan oleh tim adalah pengadaan bahan untuk pembuatan tambak budidaya kerang hijau. Untuk dapat melakukan hal tersebut maka sudah dihasilkan desain tambak yang menyesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat.



Gambar 2. Desain Tambak Budidaya Kerang Hijau Menggunakan Sketchup

Setelah desain tersebut disepakati maka dilakukanlah pengadaan material pembuatan tambak budidaya kerang hijau. Pengadaan atau pembelian material dilakukan mulai tanggal 29 September 2023 dan secara bertahap dikirimkan ke lokasi mitra. Adapun rincian material yang dibutuhkan untuk keperluan pembuatan tambak budidaya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Pengadaan Material

N o	Jenis Material	Jumlah
1	Pipa Putih C4	81 batang
2	Pasir	2 colt
3	Koral	1 colt
4	Semen	15 sak
5	Bambu	50 buah
6	Tali tampar 6 mm	5 rol
7	Tali tampar 3 mm	3 rol
8	Paranet	100 kg
9	Tali rafia	5 gulung

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memulai persiapan pembuatan tambak budidaya. Adapun tahap persiapan tidak dilakukan di perairan melainkan di wilayah yang kering karena adanya tindakan pengecoran bagian dalam pipa. Meskipun pipa memiliki ketahanan yang lebih kuat dari bamboo, namun pipa yang kosong tanpa pemberat bagian dalamnya hanya akan menghasilkan struktur yang tidak terlalu kuat sehingga bila ada arus yang kuat ataupun ombak atau keadaan alam lainnya, tambak tersebut dalam mengalami kerusakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa langkah pengecoran ini sangat esensial untuk dilakukan. Tahap ini cukup memakan waktu karena jumlah pipa yang cukup banyak serta harus menunggu hasil pengecoran sampai-benar-benar kering.

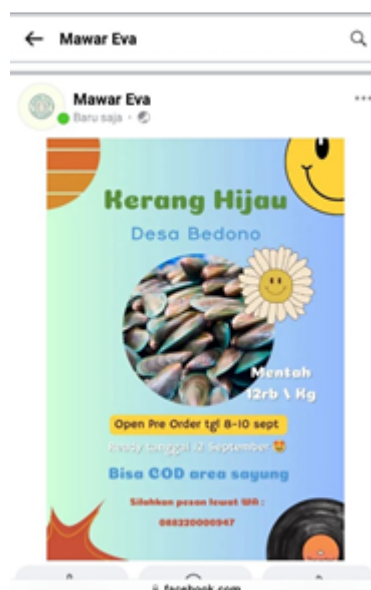


Gambar 3. Hasil Pengecoran Pipa

c. Pembuatan dan Pengaplikasian Strategi Pemasaran

Solusi ketiga yang untuk mengatasi permasalahan mitra adalah pembuatan dan pengaplikasian strategi pemasaran. Hal ini merupakan salah satu solusi yang esensial karena mitra sering mengalami kesulitan untuk menyalurkan hasil budidaya mereka. Tim PkM merancang dan akan mengaplikasikan strategi pemasaran online dan konvensional. Setelah melalui proses interview dengan mitra, maka tim memutuskan untuk menggunakan platform Facebook. Alasan dibalik keputusan itu adalah karena mayoritas ibu-ibu cenderung menggunakan sosial media Facebook dibandingkan dengan social media yang lain, termasuk untuk mencari informasi (Nia & Loisa, 2019). Selain itu Facebook cukup mudah untuk digunakan dan tidak diperlukan adanya pendaftaran sebagai merchant seperti pada aplikasi market place pada umumnya. Namun Facebook sendiri sangat ketat dalam pembuatan akunnya, sehingga nama akun yang dipakai tidak boleh akun nama bisnis.

Pembuatan akun Facebook dilakukan oleh tim PkM dan akun tersebut menggunakan profile picture dengan tulisan pada logonya, Kerang Hijau, Desa Bedono untuk tetap menunjukkan identitas sebagai penjual kerang hijau dari Desa Bedono. Selanjutnya dengan menggunakan akun tersebut, tim PkM bergabung dalam sejumlah group kuliner di Facebook. Grup tersebut dipilih agar lebih mudah menjangkau para penikmat kuliner terlebih khusus di kota Semarang. Salah satu alat pemasaran yang dipakai adalah dengan membuat brosur/poster digital yang berisi informasi harga kerang hijau mentah dan juga berbagai jenis olahan makanan kerang hijau. Pembeli dapat melakukan pemesanan lewat memberikan komentar di Facebook dan juga menghubungi langsung nomor yang tertera di poster tersebut.



Gambar 4. Contoh Bentuk Pemasaran Online di Facebook

Kerang hijau mentah dijual seharga Rp. 12.000/kg dengan minimal pembelian 5 kg dan penjualan dilakukan dengan sistem pre order. Kebijakan tersebut diambil karena proses panen atau pengambilan kerang hijau dari tambak harus melewati proses yang cukup memakan waktu serta tenaga dan tentu biaya. Dengan sistem pre order, maka penjual akan tahu berapa jumlah total kerang hijau yang harus diambil dalam sekali waktu pengambilan dan pengirimannya dapat juga dilakukan dalam satu kali perjalanan sehingga penjual juga dapat menekan biaya logistik. Sistem yang sama juga diterapkan pada penjualan kerang hijau dalam bentuk olahan makanan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini seperti pada kegiatan pengabdian lainnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan secara komprehensif (Mege et al., 2023) secara khusus mengenai kerang hijau dan pembudidayaannya. Selain itu PkM ini juga dilaksanakan untuk dapat membantu peningkatan produksi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Yusningsih et al., 2022). Hasil peningkatan produksi memang baru dapat dilihat setelah kurang lebih enam bulan masa budidaya, namun diyakini bahwa dengan adanya tambak berbahan dasar pipa paralon ini, maka bibit kerang hijau dapat berkembang dengan baik dan pada akhirnya jumlah produksi dapat meningkat. Begitu pula dengan kesejahteraan mitra, dapat mengalami peningkatan apabila strategi pemasaran dilakukan dengan profesional.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan inovasi yang sederhana namun diyakini dapat memberi dampak kepada mitra. Mengganti bahan dasar pembuatan tambak dari bambu menjadi pipa PVC akan menghasilkan struktur tambak kerang hijau yang lebih kuat. Pengabdian ini juga merumuskan strategi pemasaran dengan menerapkan sistem pre-order dengan menggunakan media sosial Facebook. Dari pelatihan yang telah diikuti baik pelatihan budidaya kerang hijau dan pelatihan strategi pemasaran, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan berjalan dengan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kemendikbud Ristek atas pembiayaan terhadap kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damaywanti, K. (2019). Dampak Abrasi Pantai Terhadap Lingkungan Sosial (Studi Kasus di Desa Bedono, Sayung Demak). *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan: Optimalisasi Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*, 363–367.
- Haloho, E. H., & Purnaweni, H. (2020). Adaptasi masyarakat Desa Bedono terhadap banjir rob di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 150–158.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/28997>
- Indrasari, D. (2020). Identifikasi Masalah Dan Model Pengelolaan Wilayah Pesisir: Studi Kasus Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Kajian Teknik Sipil*, 5(1), 43–56.
<https://doi.org/10.52447/jkts.v5i1.4114>
- Kemenkumham RI. (2007). UU No.27 Tahun 2007. Kemenkumham RI, 4, 1–60.
- Mege, S. R., Windriya, A., & Subari, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Wirausaha Siswa SMK NU Kedungtuban melalui Pelatihan Produksi, Pengemasan dan Penerapan Aplikasi Inventory. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 34–41.
<https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.8>
- Nia, L., & Loisa, R. (2019). Pengaruh Penggunaan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan (Studi Tentang Media Sosial Facebook Dalam Pemenuhan Informasi di Kalangan Ibu Rumah Tangga). *Prologia*, 3(2), 489. <https://doi.org/10.24912/pr.v3i2.6393>
- Sagita, A., Kurnia, R., & Sulistiono, S. (2017). Budidaya Kerang Hijau (*Perna Viridis* L.) dengan Metode dan Kepadatan Berbeda di Perairan Pesisir Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Riset Akuakultur*, 12(1), 57–68.
- Triana, Y. T., & Hidayah, Z. (2020). Kajian Potensi Daerah Rawan Banjir Rob Dan Adaptasi Masyarakat Di Wilayah Pesisir Utara Surabaya. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 1(1), 141–150. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v1i1.6961>
- Yonvitner, Y., Susanto, H. A., & Yuliana, E. (2021). *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut*.
- Yusningsih, S., Swarnawati, A., Sumarni, L., & Putri, C. M. (2022). Pengembangan pemasaran produk kerupuk kerang hijau di Kampung Kerang Hijau, Kalibaru Barat, Cilincing, Jakarta Utara. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.